

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistik dengan menggunakan korelasional. Teknik statistik korelasional digunakan untuk menguraikan dan mengukur ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa besar hubungan antara variabel metode disiplin dengan variabel penyesuaian sosial. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data mengenai hubungan antara persepsi remaja terhadap metode disiplin dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati. Metode kuantitatif dianggap tepat karena akan menghitung hubungan antara persepsi remaja terhadap metode disiplin dengan penyesuaian sosial pada remaja di Panti Asuhan Tambatan Hati.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu:

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel I : Persepsi remaja terhadap Metode Disiplin

Variabel II : Penyesuaian sosial

2. Definisi Variabel Penelitian

a. Definisi Konseptual

1) Metode Disiplin pada remaja

Menurut Hoffman (1994), Metode disiplin adalah cara-cara menanamkan disiplin pada diri individu.

2) Penyesuaian Sosial

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian sosial (*social adjustment*) merupakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan yang ada di lingkungannya, sehingga seorang mampu untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun lingkungannya.

b. Definisi Operasional

1) Metode Disiplin pada Remaja

Derajat skor yang diperoleh remaja berdasarkan pengisian angket metode disiplin yang dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan teori Hoffman (1994) tentang metode disiplin, yang meliputi dimensi:

- a) *Power Assertion*
- b) *Love Withdrawal*
- c) *Induction*

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Penyesuaian Sosial

Derajat skor yang diperoleh siswa berdasarkan pengisian angket penyesuaian sosial yang dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan teori Schneiders (1964) tentang penyesuaian sosial, meliputi dimensi:

- a) Mau menerima otoritas pengasuh.
- b) Relasi yang baik antar anggota panti.
- c) Mandiri dalam lingkungannya.
- d) Mampu menerima tanggung jawab dan menerima batasan-batasan tingkah laku.
- e) Membantu panti asuhan mencapai tujuan panti asuhan dan anggota panti asuhan.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Tambatan Hati yang berlokasi di Jln. Galunggung No. 23 Bandung. Populasi dalam penelitian ini berupa populasi finit yang memiliki jumlah populasi tertentu. Populasi dalam penelitian adalah remaja panti asuhan Tambatan Hati yang berjumlah 25 dengan karakteristik:

1. Usia Remaja 14-18 tahun

Alasan pengambilan sampel usia remaja karena di panti asuhan

Tambatan Hati yang banyak bermasalah adalah usia remaja karena pada

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

usia keadaan emosi remaja masih labil. Di samping remaja harus menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, remaja juga harus dapat memenuhi tuntutan-tuntutan masyarakat terhadap dirinya.

2. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini tidak melihat perbedaan jenis kelamin.

3. Tinggal di panti asuhan sejak kanak-kanak

Melalui pertimbangan yang dipelajari individu pada masa kanak-kanak akan berpengaruh terhadap pola tingkah lakunya pada masa-masa perkembangan selanjutnya.

4. Pendidikan di SLTP, SMU dan yang sederajat

Dengan demikian sampel memiliki latar belakang pendidikan yang homogen.

1. Profil Sampel

Panti Asuhan Tambatan Hati beralamat di jalan Galunggung no 23 dikepalai oleh Ibu Suamah. Panti Asuhan Tambatan Hati saat ini menampung 47 anak asuh dimana 25 diantaranya adalah remaja dimana 25 remaja tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Remaja-remaja tersebut berusia antara 14-18 tahun, tinggal di Panti Asuhan Tambatan Hati sejak kanak-kanak, dan duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah Atas.

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

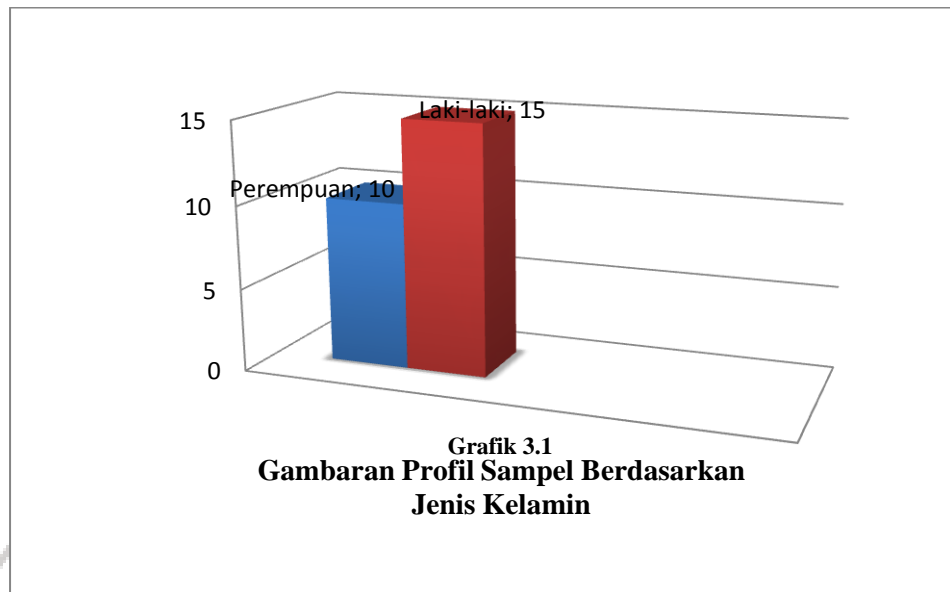
a. Profil Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Penghimpunan data berdasarkan profil sampel dari segi jenis kelamin responden, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Profil Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	10	40%
Laki-laki	15	60%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah remaja Panti Asuhan Tambatan Hati terdiri dari 10 orang perempuan (40%) dan 15 orang laki-laki (60%) dari jumlah total keseluruhan sebanyak 25 orang. Gambaran profil sampel berdasarkan jenis kelamin tersebut dapat dilihat dalam bentuk Grafik 3.1.



b. Profil Sampel Berdasarkan Usia Sampel

Penghimpunan data berdasarkan profil sampel dari segi usia sampel, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Profil Sampel Berdasarkan Usia Sampel

Usia	Frekuensi	Persentase
14	5	20%
15	7	28%
16	3	12%
17	3	12%
18	7	28%
Jumlah	25	100%

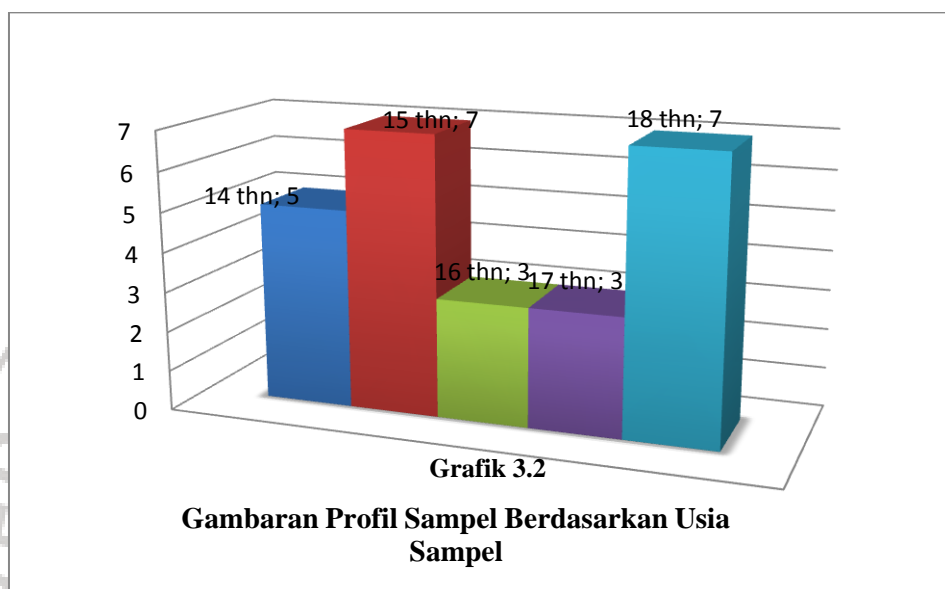
Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat jumlah remaja dengan usia 14 tahun sebanyak lima orang (20%), usia 15 tahun sebanyak tujuh orang (28%), usia 16 tahun sebanyak tiga orang (12%), usia 17 tahun sebanyak tiga orang (12%), dan

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

usia 18 tahun sebanyak tujuh orang (28%) dari jumlah keseluruhan sampel sebanyak 25 orang. Gambaran profil sampel berdasarkan usia tersebut dapat dilihat dengan visualisasi pada Grafik 3.2.



D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Metode Disiplin

Guna mengukur persepsi remaja panti terhadap metode disiplin instrumen dikonstruksi berdasarkan indikator metode disiplin dari teori Hoffman. Kisi-kisi instrumen metode disiplin di panti asuhan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Metode Disiplin

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
			(+)	

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	<i>Power assertion</i>	a. Orang Tua berteriak dan memberlakukan hukuman fisik pada anak	3,4,5,6	4
		b. Orang tua menetapkan keputusan	1,2,7,8	4
		c. Anak mematuhi orang tua dalam usaha untuk menghindari diri dari hukuman	9,10	2
2	<i>Love Withdrawal</i>	a. Orang tua mengabaikan/tidak mau berbicara pada anak	11,12,13,14,15	5
		b. Orang tua tidak mau mendengar alasan yang dikemukakan anak	16,17,18,19	4
		c. Orang tua mengucilkan dan mengancam akan meninggalkan anak	20,21,22,23	4
3	<i>Induction</i>	a. Ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak	24,25,26	3
		b. Orang tua menjelaskan konsekuensi tingkah laku yang dilakukan anak	27,28,29	3
		c. Orang tua menanamkan rasa empati pada orang lain	30,31,32	3

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	d. Adanya nilai tanggung jawab terhadap segala perbuatan anak	33,34,35	3
	e. Adanya ganjaran/penghargaan untuk perilaku yang muncul	36,37,38,39	4
	Jumlah	39	39

Setiap butir pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yaitu : SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang) dan TP (tidak pernah) dengan skala penilaian. Cara penilaian skala metode disiplin menggunakan model skala Likert dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Nilai Skala Metode Disiplin

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

2. Instrumen Penyesuaian Sosial

Guna mengukur penyesuaian sosial di lingkungan panti asuhan peneliti mengkonstruksi instrumen berdasarkan aspek penyesuaian sosial di sekolah berdasarkan dimensi dari teori Schneiders (1964). Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial di panti asuhan dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Mau menerima otoritas orang tua asuh	Menerima dan mematuhi peraturan yang berlaku	1	2	2
		Menghormati dan menghargai kewibawaan Kepala Panti dan Orang tua asuh	3	4	2
2.	Relasi yang baik antar anggota panti	Menjalin relasi yang baik dengan teman atau penghuni panti asuhan lainnya	7	5,6	3
		Menjalin relasi yang baik dengan orang tua asuh	10	8,9	3
		Menjalin relasi yang baik dengan unsur-unsur panti asuhanlainnya	11,12,13		3
3.	Dapat mandiri dalam lingkungannya	Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan panti asuhan		15,16	2

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Mengikuti dan aktif dalam kegiatan yang diadakan di panti asuhan	14,17		2
4.	Mampu menerima tanggung jawab dan menerima batasan-batasan tingkah laku	Menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh panti asuhan		18,19	2
		Menerima batasan-batasan yang diberikan panti asuhan	20,21	22	3
5	Membantu panti asuhan mencapai tujuan panti asuhan dan anggota panti asuhan	Membantu mewujudkan tujuan panti asuhan	23,24,25		3
		Mampu menjaga nama baik panti asuhan		26,27	2
		Melaksanakan kewajiban sebagai anggota panti asuhan	28,30	29	3
Jumlah			16	14	30

(+) *favorable*, (-) *unfavorable*

Pada setiap aspek dalam penyesuaian sosial terdapat item-item yang pernyataan yang positif atau *favorable* dan item-item yang pernyataan negatif atau *unfavorabel*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecenderungan penyesuaian sosial, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak menunjukkan

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kecenderungan terhadap penyesuaian sosial. Setiap butir pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yaitu : SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang) dan TP (tidak pernah) dengan skala penilaian. Cara penilaian skala penyesuaian sosial menggunakan model skala Likert dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategori Jawaban dan Cara Pemberian
Nilai Skala Penyesuaian Sosial

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban responden, untuk mengetahui penyesuaian sosialnya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria layak dan reliabel. Upaya agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji validitas terhadap instrument penelitian digunakan untuk mengetahui item yang layak. Uji validitas dihitung menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Azwar (2009) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Azwar mengatakan apabila jumlah item belum mencukupi dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan. Pengujian analisis item dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgement expert*). Hasil dari *judgement* adalah perbaikan dalam penulisan pernyataan. Secara rinci item valid instrument metode disiplin dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan item valid instrument penyesuaian sosial dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.7
Item Valid Instrument Metode disiplin

INDIKATOR METODE DISIPLIN	ITEM VALID
<i>Power Assertion</i>	5,6,8,9
<i>Love Withdrawal</i>	11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23
<i>Induction</i>	24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38

Tabel 3.8
Item Valid Instrument Penyesuaian Sosial

INDIKATOR PENYESUAIAN	ITEM VALID
------------------------------	-------------------

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SOSIAL	
Mau menerima otoritas pengasuh.	1,2,3,4
Relasi yang baik antar anggota panti.	5,7,8,9,10,11,12,13
Mandiri dalam lingkungannya.	15,16, 17
Mampu menerima tanggung jawab dan menerima batasan-batasan tingkah laku.	18,19,20,21
Membantu panti asuhan mencapai tujuan panti asuhan dan anggota panti asuhan.	23,24,25,26,27,28,29,30

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang terbagi menjadi lima kategori yang tampak pada Tabel 3.9 (Sugiyono, 2008:183) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan *software* SPSS versi 17.0. Adapun reliabilitas hasil ujicoba instrumen dan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10 dan Tabel 3.11.

Tabel 3.10

Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Metode Disiplin

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji coba	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Sebelum	0,787	39
Setelah	0,835	24

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap kelompok item yang tergabung dalam satu aspek (teknik disiplin). Kelompok *power assertion* memiliki reliabilitas sebesar 0,424 sebelum diuji coba dan 0,525 setelah uji coba yang menunjukkan item reliabel dengan tingkat hubungan cukup reliabel. Kelompok *love withdrawal* memiliki reliabilitas sebesar 0,727 sebelum diuji coba dan 0,777 setelah uji coba yang menunjukkan item reliabel dengan tingkat hubungan reliabel. Terakhir, kelompok *induction* memiliki reliabilitas sebesar 0,674 sebelum diuji coba dan 0,750 setelah uji coba yang menunjukkan item reliabel dengan tingkat hubungan reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penyesuaian Sosial

Uji coba	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Sebelum	0,949	30
Setelah	0,956	27

Reliabilitas instrumen penyesuaian sosial sebelum diuji coba adalah 0,949 yang menunjukkan item tersebut sangat reliabel. Reliabilitas instrumen kembali diuji setelah item-item yang tidak valid tidak ikut dihitung (dihilangkan). Setelah item tidak valid dihilangkan terjadi peningkatan reliabilitas sebesar 0,954 yang menunjukkan item-item penyesuaian sosial sangat reliabel.

F. Kategorisasi Skala

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Kategorisasi Metode Disiplin

Guna dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis metode disiplin pengasuh, responden harus memiliki proporsi skor salah satu tipe metode disiplin lebih tinggi dari proporsi skor tiga tipe metode disiplin yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap persepsi mengenai metode disiplin adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor persepsi metode disiplin } \textit{power assertion} = \frac{\text{skor persepsi metode disiplin } \textit{power assertion} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi metode disiplin } \textit{power assertion}}$$

$$\text{Proporsi Skor persepsi metode disiplin } \textit{love withdrawal} = \frac{\text{skor persepsi metode disiplin } \textit{love withdrawal} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi metode disiplin } \textit{love withdrawal}}$$

$$\text{Proporsi Skor persepsi Metode disiplin } \textit{induction} = \frac{\text{skor persepsi metode disiplin } \textit{induction} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi metode disiplin } \textit{induction}}$$

Skor maksimal yang dicapai untuk setiap responden pada setiap tipe metode disiplin terdapat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Skor Maksimal Tipe-tipe Metode Disiplin

Tipe Metode Disiplin	Σ Item	Skor Maksimal	Σ Skor Maksimal (Σ Item x Skor Maks)
<i>Power Assertion</i>	4	5	20
<i>Love Withdrawal</i>	10	5	50
<i>Induction</i>	10	5	50

2. Kategorisasi Penyesuaian Sosial

Azwar (2009:107) mengemukakan tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang terdiri dari tiga jenjang yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian mengelompokkan kategori dalam norma pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Rumusan Tiga Kategori

Rumus	Kategori	Rentang Skor
$X < (\mu - 1,0\delta)$	Rendah	$X < 56,09$
$(\mu - 1,0\delta) \leq X < (\mu + 1,0\delta)$	Sedang	$56,09 \leq X < 107,99$
$(\mu + 1,0\delta) \leq X$	Tinggi	$107,99 \leq X$

Keterangan:

X= Skor subjek

μ = *Mean* (nilai rata-rata)

δ = *Standard Deviation* (deviasi standar)

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada pengolahan data, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Chi Square* (koefisien kontingensi). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tanpa didasarkan pada definisi yang tegas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian, variabel bebas dan terikat dilihat hubungannya dengan menggunakan rumus *Chi Square*. *Chi Square* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas data berbentuk nominal. Uji korelasi menggunakan *Chi Square* dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Ket:

X^2 : *Chi Kuadrat*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 1997: 209)

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui hubungan antara metode disiplin pengasuh dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati dilakukan perhitungan uji statistik *Chi Square* dengan hasil pada tabel 3.13.

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.13
Chi-Square Tests Remaja Panti Asuhan Tambatan Hati

	χ^2	df	Probabilitas (Signifikansi)
Pearson <i>Chi Square</i>	12,261	2	0,002

Merujuk Tabel 3.13 diketahui hasil perhitungan *Chi Square* diperoleh χ^2 Pearson = 12,261 dengan probabilitas (signifikansi) = 0,002. Pengambilan keputusan hipotesis, dilakukan berdasarkan perbandingan antara *Chi Square* (χ^2) hitung dengan *Chi Square* (χ^2) tabel dan juga dengan berdasarkan harga probabilitas.

Pada pengujian hipotesis berdasarkan harga *Chi Square* (χ^2), kriteria yang digunakan H_0 diterima apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 2$ dan ditolak apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 2$. Berdasarkan tabel *Chi Square* diketahui harga χ^2_{tabel} tabel *Chi Square* dengan $dk = 2$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $\chi^2_{0,05(2)} = 5,991$. Hasil perhitungan uji *Chi Square* menunjukkan χ^2_{hitung} sebesar 12,261 lebih besar dari χ^2_{tabel} 5,991. Dengan hasil demikian, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara metode disiplin dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan harga probabilitas (nilai Asym.Sig). Pada pengujian hipotesis, kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Pada

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tabel diketahui harga *Asym.Sig.* (0,002) lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil demikian, sejalan dengan pengujian harga *Chi Square*, *H₀* ditolak artinya terdapat hubungan antara metode disiplin pengasuh dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati.

Apabila hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka dilakukan pengujian koefisien kontingensi. Apabila nilai koefisien kontingensi lebih besar dari 0,5 maka terdapat tingkat hubungan yang kuat antara dua variabel. Apabila nilai koefisien kontingensi lebih kecil dari 0,5 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antaradua variabel.

Pengujian koefisien kontingensi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Kategori nilai korelasi dibagi menjadi 5 kategori seperti pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14
Interpretasi nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

A. D. Cipta Sari, 2012
Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, selanjutnya dicari tingkat hubungan antara variabel metode disiplin dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati. Melalui pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 17.0, diketahui nilai koefisien kontingensi pada data remaja Panti Asuhan Tambatan Hati pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Koefisien Kontingensi Remaja Panti Asuhan Tambatan Hati

	Jumlah	Probabilitas (Signifikansi)
Koefisien Kontingensi	0,574	0,002
N	25	

Berdasarkan Tabel 3.17 dapat dilihat koefisien kontingensi sebesar 0,574. Koefisien Kontingensi sebesar 0,574 (di atas 0,5) menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara metode disiplin pengasuh dengan penyesuaian sosial pada remaja Panti Asuhan Tambatan Hati.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Menentukan ruang lingkup permasalahan berdasarkan sumber ilmiah.
- c. Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa individu yang dijadikan sampel penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka dan membuat tinjauan teoritis.
- e. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan topik penelitian

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- g. Mengurus administrasi dan perizinan penelitian.
- h. Membuat instrumen atau alat ukur berdasarkan landasan teori yang digunakan dan menguji instrumen melalui *professional judgment*, yang kemudian hasil *judgment* tersebut diujicobakan.
- i. Melakukan revisi terhadap alat ukur yaitu melakukan verifikasi data, penyekoran dan tabulasi data. Selanjutnya, dicari validitas konstruk dan reabilitasnya dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17.0.

2. Tahap pengambilan data

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Menetapkan jadwal pengambilan data.
- c. Melaksanakan pengambilan data.

3. Tahap pengolahan data

- a. Melakukan analisis data dengan memakai metode statistik yang sesuai yaitu verifikasi data dengan mengecek kelengkapan jumlah angket terkumpul, kelengkapan pengisian angket yang diisi, dan data diri sampel penelitian.
- b. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik yaitu melakukan skoring dengan menggunakan kriteria penyekoran yang telah

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan skor setiap jawaban sampel penelitian.

- c. Melakukan tabulasi atau merekap semua data yang diperoleh dan kemudian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0.
- d. Kategorisasi data dengan mengelompokkan data-data yang didapat berdasarkan norma yang telah dibuat untuk masing-masing variabel.
- e. Membuat kesimpulan penelitian dan mengajukan saran tindak lanjut penelitian.

4. Tahap penyelesaian

- a. Membahas hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.
- c. Menyusun dan memperbaiki laporan penelitian secara menyeluruh.
- d. Mempertanggungjawabkan laporan penelitian dalam ujian sidang sarjana.

A. D. Cipta Sari, 2012

Hubungan Antara Persepsi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu